

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI



Oleh :

**MUHAMMAD NURUL ASHAB
NIM : 13510176**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

**MUHAMMAD NURUL ASHAB
NIM : 13510176**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SSAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD NURUL ASHAB
NIM: 13510176

Telah disetujui, 16 Juni 2017
Dosen Pembimbing,



Hj. MARDIANA, SE., MM
NIDT : 19740519 20160801 2 045

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El
NIP. 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2013-2016

SKRIPSI




Oleh:

MUHAMMAD NURUL ASHAB
NIM: 13510176

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 11 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Ketua Penguji
<u>Muhammad Sulhan, SE., MM</u>
NIP. 19740604 200604 1 002 | : |  |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Hj Mardiana, S.E., MM</u>
NIDT. 19740519 20160801 2 045 | : |  |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si</u>
NIP. 19670227 199803 2 001 | : |  |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



iii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Ashab
NIM : 13510176
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE 2013-2016

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Juli 2017
Hormat saya,



Muhammad Nurul Ashab
NIM : 13510176

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan khusus untuk yang tercinta kedua orang tua saya Bapak Mudzakir dan Ibu Aisyah yang memang pada awalnya saya berusaha memberikan sesuatu kebanggaan pada beliau atas usaha dan jerih payah saya sehingga beliau-beliau bisa sedikit bangga karna sudah mendukung saya sejak dari lahir sampai saat ini, mungkin hanya ini yang saya bisa persembahkan kepada beliau, jika ada kekurangan itu memang kelebihan saya dan barang kali ada kelebihan itu milik sang maha kuasa.

{Muhammad Nurul Ashab}

MOTTO

Niat ingsun mekso awak lillahi ta'ala.

Nek iyo moso ora, nek ora moso iyo.

Bacalah sholawat! Jika Sholawat tidak membekas “Manfaat” sedikitpun
maka besok kencingilah kuburanku.

{KH. Ach Masduqi Mahfudz}



KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Kehadirat Alloh SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2013-2016”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing dan mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan terang benerang ini, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Salim Al-Idrus, MM., M. Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj Mardiana, S.E., MM selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Para pengasuh PP. Nurul Huda KH. M. Taqiyyudin Alawiy. MT. KH. Dr. Muhammad Isyroqun Najach
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua saya Ayahanda Drs, Mudzakir dan Aisyah, Nenekku Mbah Sa’adah dan Mbah Kakung H. Chandi, dan beserta saudara kandung Elva Amalia, I’anaturrosyida, Nailul Afiq, Ainiatuzzulfa dan

Ishaqul Baihaqi yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.

8. Teman-teman Santri PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.
9. Teman-teman Ekonomi 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman yang membantu dalam menyelesaikan skripsi saya mereka Wahyu, Aldika, Firman, Chaudio, Zaka dan Asmahan Aji Rahmania.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal 'alamiin...

Malang, 11 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Batasan Masalah	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
2.1.2 Tabel Perbedaan Penelitian Terdahulu secara Global	20
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 <i>Return Saham</i>	20
2.2.1.1 Pengertian <i>Return Saham</i>	20
2.2.1.2 Macam-Macam <i>Return Saham</i>	23
2.2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	23
2.2.2 Kinerja Keuangan	25
2.2.2.1 Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan	27
2.2.2.2 Analisis Rasio Keuangan	28
2.2.2.2.1 Rasio Likuiditas	29
2.2.2.2.2 Rasio Solvabilitas	29
2.2.2.2.2.1 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	30
2.2.2.2.3 Rasio Aktivitas	30
2.2.2.2.4 Rasio Rentabilitas	31
2.2.2.2.4.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	31

2.2.2.2.5 Rasio Pasar	32
2.2.2.2.5.1 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	32
2.2.2.2.5.2 <i>Price to Book Value</i> (PBV)	33
2.3 Hubungan Kinerja Keuangan terhadap <i>Return Saham</i>	34
2.5.1 <i>Earning per share</i> (EPS).....	35
2.5.2 <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	35
2.5.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	36
2.5.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	37
2.4 Pasar Modal Perspektif Islam	37
2.5 Kerangka Konseptual	43
2.6 Hipotesis	44
2.6.1 Pengaruh Variabel-Variabel terhadap <i>Return Saham</i>	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	49
3.2 Populasi	49
3.3 Sampel.....	51
3.4 Variabel Penelitian	52
3.4.1 Variable Independen.....	52
3.4.1.1 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	52
3.4.1.2 <i>Price to Book Value</i> (PBV)	52
3.4.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	53
3.4.1.4 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	53
3.4.2 Variabel Dependen Merupakan <i>Return Saham</i>	53
3.5 Metode Pengumpulan Data	54
3.6 Populasi dan Sampel	54
3.7 Metode Analisis Data	60
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	60
3.7.1.1 Multikolinieritas	61
3.7.1.2 Uji Autokorelasi	61
3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas	61
3.7.1.4 Uji Normalitas Data	62
3.7.2 Koefisien Determinasi.....	62
3.7.3 Uji Hipotesis.....	63
3.7.3.1 Analisis Uji F	63
3.7.3.1 Analisis Uji T	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	65
4.1.1 Gambaran Umum <i>Jakarta Islamic Index</i> di Indonesia.....	65
4.1.2 Perusahaan-Perusahaan Sampel Penelitian	67
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif	68
4.1.4 Analisis Data	73
4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik	73
4.1.4.2 Koefisien Determinasi	77

4.1.4.3 Uji Hipotesis.....	77
4.2 Pembahasan.....	80
4.2.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i>	80
4.2.2 Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV) Terhadap <i>Return Saham</i>	82
4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i>	84
4.2.4 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i>	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alasan Peneliti Memilih Manufaktur dan JII.....	10
Tabel 1.2 Perkembangan dan Kode Perusahaan yang di Analisis	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2.3 Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Proses Seleksi sampel Berdasarkan Kriteria.....	58
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang terpilih sebagai Sampel Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.5 Uji Signifikansi Simultan.....	82
Tabel 4.6 Uji Signifikansi Parsial	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	47
Gambar 4.1 Perkembangan <i>jakarta islamic index</i> periode 2011-2016.....	70
Gambar 4.2 Grafik rata-rata <i>Earning Per Share</i> (EPS)	72
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	73
Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	74
Gambar 4.5 Grafik Rata-rata <i>Return On Asset</i> (ROA)	75
Gambar 4.6 Grafik pertumbuhan rata-rata <i>Return Saham</i>	76
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Penelitian Terdahulu
- Lampiran II : Data *Retun* Saham (Y)
- Lampiran III : Data Input Variabel (X)
- Lampiran IV : Analisis Spss Versi 16
- Lampiran V : Daftar Saham Yang Selalu Masuk *Jakarta Islamic Index* 2013-2016
- Lampiran V I : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI I : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Muhammad Nurul Ashab. 2017. SKRIPSI. Judul : **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2016”**

Pembimbing : Hj. MARDIANA, SE., MM

Kata Kunci : *EPS*, *PBV*, *DER* dan *ROA* terhadap *Return Saham*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2016. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) untuk memprediksi terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di *Jakarta Islamic Index*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 9. Metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Alat analisisnya menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan rasio ini mempunyai signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) memiliki signifikan terhadap *return* saham.

ABSTRAK

Muhammad Nurul Ashab. 2017. Thesis. Title : **“Influence Performance Finance To Stock Return Company Manufacture That Registered In Jakarta Islamic Index Period 2013-2016”**

Supervisor : Hj. MARDIANA, SE., MM

Keyword : *EPS, PBV, DER* and *ROA* to *Stock Return*

This research was conducted to analyze the effect of financial performance on stock return on manufacturing companies in Jakarta Islamic Index period 2013-2016. Financial performance measurement in this study uses the ratio Earning per Share (EPS), *Price to Book Value* (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) to predict the stock return of manufacturing companies in Jakarta Islamic Index.

This study uses quantitative approach with the number of samples as much as 9. Methods of data collection using purposive sampling. Tools of analysis using regression analysis techniques.

Results from this study have shown that simultaneously has a significant ratio on stock returns. Partially Earning per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) and Debt Equity Ratio (DER) have no significant effect on stock return. While Return On Asset (ROA) has significant to stock return.

المستخلص

محمد نور الأصحاب. ٢٠١٧. رسالة. موضوع: "تأثير الأداء المالي لعودة الأسهم بشركة الصناعة المسجلة في المؤشر الإسلامي جاكرتا فترة ٢٠١٣-٢٠١٦. المشرف: مارديانا، الماجستير
الكلمات المفتاحية : ربحية السهم ، والسعر إلى القيمة الدفترية ، ونسبة أسهم الدين، و العودة على الأصول لعودة الأسهم.

أجرى هذا البحث بهدف تحليل تأثير الأداء المالي لعودة الأسهم بشركة الصناعة المسجلة في المؤشر الإسلامي جاكرتا فترة ٢٠١٣-٢٠١٦. قياس الأداء المالي في هذا البحث باستخدام نسبة ربحية السهم، والسعر إلى القيمة الدفترية، ونسبة أسهم الدين، والعودة على الأصول لتنبؤ عودة الأسهم بشركة الصناعة في المؤشر الإسلامي جاكرتا .

استخدم هذا البحث المدخل الكمي مع عدد عينات ٩. وطريقة جمع البيانات باستخدام أخذ العينة العمدية. وأداة التحليل باستخدام تقنيات تحليل الانحدار المتعدد.

وقد أظهرت نتائج هذا البحث بأن هذه النسبة في نفس الوقت لديها تأثير كبير لعودة الأسهم. وجزئياً أن ربحية السهم، والسعر إلى القيمة الدفترية، ونسبة أسهم الدين ليس لها تأثير كبير لعودة الأسهم. والعودة على الأصول لها تأثير كبير لعودة الأسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah pelengkap disektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasanya untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak disektor produktif yang membutuhkan dana. Investor akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan atau *emiten* memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (Anaraga. 2003).

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat orang lain. Al qur'an dengan tegas melarang aktifitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki (9:33). Dalam sebuah hadist Nabi Muhammad SAW bersabda, "Ketahuilah, siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia menginvestasikannya (membisniskannya), jangan membiarkan harta itu *idle*, sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat (Sutedi. 2011:95)

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko, karena itu untuk menarik pemodal dengan menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko. Dari hal tersebut pemodal membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Karena pada dasarnya motif pemodal dalam membeli saham adalah untuk menjual saham itu kembali pada harga yang lebih tinggi atau mendapatkan *return* dari investasi yang ditanamkan. Informasi yang relevan diklasifikasikan menjadi tipe-tipe, yaitu : (1) informasi dalam bentuk perubahan harga di waktu yang lalu. (2) informasi yang tersedia kepada publik dan (3) informasi yang tersedia baik kepada publik maupun privat. Perubahan harga terjadi karena ada informasi baru masuk ke pasar, dan harga bereaksi (berubah) karena adanya informasi tersebut (Kaharuddin. 2004).

Dalam perkembangannya, saham-saham yang sudah masuk pada indeks Syariah telah berjumlah 30 *emiten*. Pertumbuhan ini memberikan investor Syariah (investor yang berminat pada investasi dengan batasan Syariat Islam) pilihan yang lebih leluasa untuk menanamkan modalnya. Dalam pandangan Syariah, tidak semua lahan investasi yang dikenal oleh masyarakat sesuai dengan asas Islam. Terutama pada *financial asset investment* yang sedang berkembang, masyarakat perlu diberi pengetahuan sekaligus sosialisasi jenis produk keuangan yang sesuai dengan asas Syariah.

Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*. Alasan peneliti mengambil sampel perusahaan

manufaktur karena produk-produk dari perusahaan tersebut sering dikonsumsi secara langsung. Seperti mie, kecap, sabun cuci, dan semen. Dasar pertimbangan pemilihan di *Jakarta Islamic Index* yaitu meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis Syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan Syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis Syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai Syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara Syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal (Huda, 2008).

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (disingkat Bapepam-LK) adalah sebuah lembaga di bawah Kementerian Keuangan Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari - hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan. (id.wikipedia.org dan bapepam.go.id). Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) telah mengeluarkan berbagai ketentuan antara lain di bidang peningkatan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan. BAPEPAM telah mengeluarkan peraturan nomor KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala pada suatu *emiten* industri manufaktur bahwa penyampaian laporan keuangan harus disampaikan selambat-lambatnya akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut BAPEPAM jika laporan keuangan perusahaan disampaikan lebih dari

bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan dinyatakan tidak efisien lagi dan tidak wajib menyampaikan laporan keuangan. Hubungan antara harga dan informasi (*Beaver*. 1989).

Harga surat berharga berperilaku seolah-olah para investor melihat isyarat dari informasi laporan keuangan. Perubahan harga saham terjadi karena ada informasi baru yang masuk ke pasar dan harga bereaksi karena adanya informasi baru tersebut. Informasi laporan keuangan adalah salah satu sumber potensial yang digunakan investor untuk menilai harga saham di bursa. Jika laporan keuangan menunjukkan hasil yang baik, perusahaan *emiten* yang bersangkutan dinilai meningkat keberhasilannya, sebaliknya jika hasilnya tidak baik dinilai sebagai gejala timbulnya masalah dan tidak menunjukkan tingkat keberhasilan. (Hampton. 1989).

Dalam kenyataannya perusahaan manufaktur yang menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan tepat waktu hanya 52 perusahaan dari 151 perusahaan, atau sekitar 34,43%. Berarti sekitar 65,57% perusahaan manufaktur yang belum mematuhi keputusan dari BAPEPAM nomor KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan. Disamping itu berarti banyak perusahaan manufaktur yang tidak memberikan informasi bagi investor karena laporan keuangan tahunan merupakan informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi (Kep/Bapepam/134/Bl/2006). Sehingga investor sulit dalam memutuskan untuk berinvestasi saham pada perusahaan karena tidak bisa memprediksi *return* yang akan diperoleh dari kegiatan investasi tersebut.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset finansial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang (Sucipto. 2013).

Para investor dalam *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan - tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai.

Bursa Efek Indonesia telah menetapkan 30 saham yang masuk dalam perhitungan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII), sesuai dengan pengumuman No. Peng-00837/BEI.OPP/11-2014 tanggal 27 November 2014. Indeks JII adalah salah satu indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata 30 saham yang memenuhi kriteria syariah, berkapitalisasi pasar terbesar, dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi. Indeks JII diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan dievaluasi setiap enam bulan sekali.

Menunjuk pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-18/BEJ-DAG/U/06-2000 tanggal 28 juni 2000 tentang “*Jakarta Islamic Index*(JII)”

dengan ini diumumkan hal-hal sebagai berikut : (1) telah dilakukan evaluasi periodik enam bulanan terhadap 30 *emiten* yang masuk dalam perhitungan JII yang diseleksi dari daftar saham atau Efek Syariah sebagaimana telah ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK). (2) berdasarkan hasil evaluasi terdapat beberapa saham baru yang masuk ke dalam perhitungan JII. (3) Dan mulai berlakunya tanggal 1 desember 2016 atau sampai dengan *review* Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya oleh OJK. Daftar saham JII tersebut menggantikan daftar saham JII yang tercantum dalam pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00301/BEI.OPP/05-2016 tanggal 27 mei 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Subalno (2009) penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap *Return* Saham (Study Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Lised di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). Dalam penelitian tersebut menunjukkan secara parsial variabel CR, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel ROA dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga secara bersama berpengaruh terhadap *return* saham.

Ningsih (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja perusahaan

berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham syariah, sedangkan secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham syariah namun *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham syariah.

Mathilda (2012) dengan judul Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham Indeks LQ 45* Periode 2007-2009 dengan variabel *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return* saham sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan hasil *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh positive secara parsial terhadap *return* saham.

Widi (2015) dengan judul Pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 dengan menggunakan variabel-variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel indepen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak pengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Mega (2014) dengan judul Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham periode 2008-2012 dengan menggunakan variabel CR, ROA, EPS dan NPM sebagai variabel independent dan *return* saham sebagai variabel dependent. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Regresi linear sederhana dengan hasil Secara parsial variabel CR, ROA, DER, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Anisa (2015) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor *automotive* dan *components* yang terdaftar di bursa efek indonesia) 2010-2014 dengan menggunakan variabel-variabel *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan hasil Secara parsial (uji-T) hanya variabel ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Arista (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Khusus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI Periode Tahun 2005-2009) menyatakan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER

mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham serta PBV terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Berpedoman pada uraian dan beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian mengenai pengaruh *Earning per share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, dan ada beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat keuntungan *return* saham yang belum dimasukkan dalam variabel penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh EPS dan DER terhadap *return* saham dengan menambahkan variabel independen yaitu variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dikarenakan variabel-variabel tersebut berhubungan dengan saham dalam membandingkan harga saham dengan nilai buku dan peneliti agar mengetahui lebih luas perbedaan-perbedaan dengan tiga faktor tersebut.

Dasar pertimbangan pemilihan di *Jakarta Islamic Index* yaitu meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis Syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan Syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis Syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai Syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara Syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal (Huda, 2008).

Dalam perkembangannya, saham-saham yang sudah masuk pada indeks Syariah telah berjumlah 30 *Emiten*. Pertumbuhan ini memberikan investor Syariah (investor yang berminat pada investasi dengan batasan Syariat Islam) pilihan yang lebih leluasa untuk menanamkan modalnya. Dalam pandangan Syariah, tidak semua lahan investasi yang dikenal oleh masyarakat sesuai dengan asas Islam. Terutama pada *financial asset investment* yang sedang berkembang, masyarakat perlu diberi pengetahuan sekaligus sosialisasi jenis produk keuangan yang sesuai dengan asas Syariah. Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

Tabel 1.1
Alasan Peneliti Memilih Manufaktur dan JII

No	Meneliti	Alasan Meneliti
1	Manufaktur	Alasan peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur karena produk-produk dari perusahaan tersebut sering dikonsumsi secara langsung. Seperti mie, kecap, sabun cuci, dan semen.
2	<i>Jakarta Islamic Index</i>	Dasar pertimbangan pemilihan di <i>Jakarta Islamic Index</i> yaitu meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis Syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan Syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara Syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (<i>benchmark</i>) dalam memilih portofolio saham yang halal (Huda, 2008).

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Latar belakang peneliti memilih sektor manufaktur sebagai objek penelitian pada karya ilmiah ini sebab manufaktur adalah salah satu faktor sektor pada pergerakan ekonomi di Indonesia yang mana produknya banyak di pakai oleh konsumen dalam sehari-hari. Sedangkan *Jakarta Islamic Index* dalam

penelitian ini di jadikan sebagai tolak ukur dalam berinvestasi oleh investor muslim agar tidak ragu dalam melakukan jual beli di bursa efek.

Pada variabel dependen yaitu *return* periode tahun 2013-2016 akan di gambarkan dengan tabel yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan dan kode *Return* Perusahaan yang di Analisis

Kode Saham	2013		2014		2015		2016	
	Rp	%	Rp	%	RP	%	Rp	%
ASII	800	11	625	9	(1,425)	-19	2,275	38
INDF	225	5	150	2	(1,425)	-23	2,750	53
ICBP	2400	31	2900	28	(2,675)	-11	-6,925	-31
KLBF	190	18	580	46	(510)	-28	195	15
SMGR	(1700)	-11	2050	14	(4,800)	-30	-2,225	-20
UNVR	5150	25	6300	24	(4,700)	15	1,800	5
UNTR	(700)	-4	(1650)	-9	(400)	-2	4300	25
AKRA	225	5	(255)	-6	3.055	74	-1175	-16
INTP	(2450)	-11	5000	25	(2.675)	-11	-6925	-31

Sumber : Data diambil dari web www.OkSaham.com

Dari data diatas Peneliti tertarik meneliti beberapa saham yang ada di *Jakarta Islamic Index* yaitu dilihat dari pergerakan saham UNVR yang mana tercatat tingkat pengembaliannya paling besar dari tahun ke tahun di bandingkan dengan yang lainnya terhadap tingkat *return* yang dibagikan kepada investor dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2013-2016.

Beberapa hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian yang akan menganalisis pengaruh antara kinerja keuangan perusahaan dengan *return* saham di Indonesia. khususnya perusahaan yang telah terwakili di pasar modal. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja

perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen.

Dalam hal ini penulis menggunakan pengamatan penelitian pada periode tahun 2013-2016. Penulis akan mengangkat penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2016”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh pada *return* saham
2. Mengetahui *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh pada *return* saham
3. Mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada *return* saham
4. Mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh pada *return* saham

1.4 Pembatasan Masalah

Peneliti hanya akan meneliti saham-saham manufaktur yang konsisten masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* selama periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis teknikal Regresi Linear Berganda. Dengan menggunakan variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return* saham sebagai variabel dependen.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi para calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

3. Bagi mahasiswa atau kalangan akademik

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Subalno (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap *Return Saham* (Study Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Lised di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel ROA dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Ningsih (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham syariah, sedangkan secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham syariah namun *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Earning Per*

Share (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

Mathilda (2012) dengan judul Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham Indeks LQ 45 Periode 2007-2009 dengan variabel *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return* saham sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan hasil *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *return* saham.

Widi (2015) dengan judul Pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 dengan menggunakan variabel-variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Mega (2014) dengan judul Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham periode 2008-2012 dengan menggunakan variabel CR, ROA, EPS dan NPM sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis

adalah Regresi linear sederhana dengan hasil Secara parsial variabel CR, ROA, DER, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Anisa (2015) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor automotive dan *components* yang terdaftar di bursa efek indonesia) 2010-2014 dengan menggunakan variabel-variabel *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan hasil Secara parsial (uji-T) hanya variable ROA, PBV dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Arista (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Khusus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode Tahun 2005-2009) menyatakan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham serta PBV terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Tabel : 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Subalno (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap <i>Return Saham</i> Study Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Lised di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007.	CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan <i>Return Saham</i>	Regresi Berganda	Hasil secara parsial bahwa variabel CR, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel ROA dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Ningsih (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> .	<i>Return, shares of syariah</i> , CSR, TATO, EPS, DER.	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara sedangkan secara parsial TATO berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham syariah namun <i>Corporate Social Responsibility</i> CSR, EPS, dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham Syariah.
3	Mathilda (2012)	Pengaruh <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap <i>Return Saham</i> Indeks LQ 45 Periode (2007-2009)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Return</i> saham	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh negative dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh positive.

4	Widi (2015)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2011-2013)	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Regresi Linier Berganda.	Hasil <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	Mega (2014)	Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap <i>return</i> saham.	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Price Ratio</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Regresi linier Berganda.	Secara parsial variabel CR, ROA, DER, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6	Anisa (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor <i>automotive</i> dan <i>components</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia 2010-2014).	<i>Return on assets</i> (ROA), <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>price earning ratio</i> (PER) dan <i>price to book value</i> (PBV)	Regresi linear berganda	Hasil cara parsial hanya variabel ROA, PBV dan DER tidak berpengaruh <i>return</i> saham. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Arista (2012)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham (Khusus pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di BEI Periode 2005-2009.	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price To Book Value</i> (PBV) dan <i>return</i> saham	Regresi linear berganda	Hasil ROA dan EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham serta PBV signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Subalno memiliki beberapa persamaan dengan peneliti diantaranya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) dan *return* saham. Perbedaan penelitian ini *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Nilai tukar rupiah dan suku bunga.

Ningsih (2014) memiliki beberapa persamaan dengan peneliti diantaranya variabel *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) dan *Return*. Perbedaan penelitian ini *shares of syariah*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Total Asset Turnover* (TATO).

Mathilda (2012) memiliki beberapa persamaan dengan peneliti diantaranya variabel *Price to Book Value* (PBV) dan *Return* saham. Perbedaan penelitian ini *Price Earning Ratio* (PER).

Widi (2015) memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini DER dan ROE *return* saham. Beberapa perbedaan penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *return* saham. Perbedaan penelitian ini *Return On Equity* (ROE) *Current Ratio* (CR).

Mega (2014) memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini diantaranya *Return On Asset* (ROA) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Price Ratio* (EPS) dan *return* saham. Beberapa perbedaan penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR).

Anisa (2015) memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini diantaranya *Return on assets* (ROA), *debt to equity ratio*(DER), *price earning*

ratio (PER) dan *price to book value* (PBV). memiliki perbedaan dari segi variabel *current ratio* (CR).

Arista (2012) memiliki persamaan semua variabel dengan penelitian ini diantaranya *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV) dan *return* saham.

2.1.2 Tabel Perbedaan Penelitian Terdahulu Secara Global

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return on assets</i> (ROA), dan <i>price to book value</i> (PBV). Alat analisis regresi linier berganda. Dan sama-sama menganalisis terhadap <i>return</i> saham.	<i>Shares of syariah</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>Total Asset Turnover</i> (TATO). Suku bunga, Nilai tukar, <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA). <i>Return on Investment</i> (ROI). <i>current ratio</i> (CR). regresi linier sederhana. Alat analisis regresi data panel.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Return* Saham

2.2.1.1 Pengertian *Return* Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan (2002:303) sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan

organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya, sedangkan menurut Tandelilin (2001;18), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000;107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut return, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2003:109). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan juga berguna sebagai

dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, *return* terdiri dari *capital gain* atau *capital loss*. *capital gain* atau *capital loss* adalah selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu.

Tujuan dari *corporate finance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini bisa menyimpan konflik potensial antara pemilik perusahaan dengan kreditur. Jika perusahaan mendapatkan laba yang besar nilai pasar saham akan meningkat pesat. Sementara nilai hutang perusahaan tidak berpengaruh. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka hak kreditur akan didahulukan sementara nilai saham akan menurun drastis. Jadi dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektifitas perusahaan. Sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham pada periode sebelumnya.

Dengan demikian *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t : *Return* Saham

P_t : Harga Saham Waktu Tertentu

P_{t-1} : Harga Saham Periode Sebelumnya (Ahmad, 2004: 104)

2.2.1.2 Macam-Macam *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2014: 263), *return* saham dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) *Return Realisasi (realized return)*

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang.

2). *Return Ekspektasi (expected return)*

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai-nilai *return* historis atau dengan model *return* ekspektasi yang ada.

2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian saham (Alwi 2003: 87) antara lain :

1) Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b) pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over*, laporan divestasi dan lainnya
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2) Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/ penundaan *trading*.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan saham di bursa efek suatu negara
- e) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui dua aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Penilaian terhadap aspek keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Dengan menganalisis pos-pos yang terdapat didalam laporan keuangan maka dapat ditemukan rasio-rasio yang dapat digunakan sebagai indikator baik buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menilai perusahaan investor melihat dari sudut pandang profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Pengambilan keuntungan dalam islam diatur dalam Surat An-nisa' ayat 29 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam memperoleh keuntungan, maka tidak dilakukan dengan jalan yang bathil atau merugikan sebelah pihak. Seharusnya perdagangan dilakukan atas dasar suka sama suka, sehingga tidak merugikan sebelah pihak.

Selain profitabilitas, likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang juga menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan investasi. Cara berhutang diatur dalam surat An-nisa' ayat 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا - ٥٨

Artinya: Sungguh, Allah Menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang Memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hutang itu wajib untuk dibayarkan. Sehingga pembayaran kewajiban dilakukan perusahaan setelah hutang atau obligasi perusahaan terbayarkan.

Dan pada hadits lain beliau Shalallahu 'Alaihi wa Sallam lebih tegas lagi bersabda :

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَن تَرَاضٍ

Artinya : Sesungguhnya perniagaan itu hanyalah perniagaan yang didasari oleh rasa suka sama suka. (HR. Ibnu Majah dan dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam Sunan Ibnu Majah, no. 2185 dan Irwa'aul Ghalil, no. 1283).

Ditاس dijelaskan bahwa investor harus memperhatikan aspek jual beli saham yang telah di terangkan diatas ketika mengambil suatu keputusan dalam membeli saham harus ikhlas karna itu termasuk syarat jual beli atas akadnya.

2.2.2.1 Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan yaitu suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis, mandiri, obyektif dengan berorientasi ke masa depan atau kebijakan/ keputusan manajemen di dalam mengelola sumber daya dan dana yang dipercayakan kepadanya dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lebih.

Berdasarkan pengertian diatas tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk mengukur bisnis dan manajemen yang di bandingkan dengan tujuan perusahaan. Dari pencapaian yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi keuangan sebuah perusahaan merupakan faktor yang penting untuk menjalankan sebuah bisnis. Selain itu investor dan kreditor akan menggunakan faktor ini sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Penilaian kinerja perusahaan dimasa lalu belum tentu sama dengan kinerja sekarang. Hal itu dipengaruhi oleh aktivitas yang terjadi di perusahaan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik dari efektivitas oprasional suatu

organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya. Dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat memprediksi bagaimana kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

2.2.2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menyediakan suatu cara yang tepat dan berguna untuk mengekspresikan suatu hubungan diantara angka-angka. Manajer, kreditur, dan analisis keuangan menggunakan rasio yang relevan untuk pengambilan keputusan tertentu. Walaupun analisis rasio keuangan didasarkan pada data-data keuangan historis, tujuan utama analisis rasio keuangan adalah untuk memberi indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio juga diakui secara umum sebagai alat analisis keuangan dan sering digunakan investor.

Model analisis apapun pada umumnya difokuskan pada (1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (*short term liquidity*), (2) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (*solvency*), (3) Kemampuan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (*Profitability*), (4) Tingkat kembalian yang dicapai dari total aktiva yang digunakan (*return on Investment*), (5) Efisiensi penggunaan aktiva yang digunakan (*turn over aktiva*), (6) Aliran kas dan perkiraannya dimasa yang akan datang (*cash flow and forecasting*) (Munawir 2002: 80).

Ada bermacam-macam rasio keuangan karena rasio dibuat menurut kebutuhan para analisis. Demikian pula pengelompokan rasio juga bermacam-macam. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkungannya.

2.2.2.2.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya finansialnya yang segera harus dipenuhinya. Jadi likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka waktu pendek.

Karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka, pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan :

1. *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *current liabilities*.
2. *Acid Test Ratio*, yaitu perbandingan antara *current assets* dikurangi *inventory* dengan *current liabilities*.
3. *Cash Ratio*, yaitu perbandingan antara *cash* ditambah *marketable securities* dengan *current liabilities*.

2.2.2.2.2 Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas tidak berbeda dengan likuiditas hanya saja, solvabilitas merupakan likuiditas dalam jangka panjang. Bahkan sering dikatakan sebagai

kemampuan perusahaan untuk membayar kembali seluruh utangnya apabila perusahaan itu dilikuidasi.

Menurut (Bernstein dan Wild, 1998) rasio solvabilitas dapat diukur antara lain dengan menggunakan rasio:

1. *Debt to Ratio*, yaitu perbandingan antara total liabilities dengan total *asset*.
2. *Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara total liabilities dengan *share holder's equity*.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara *long-term liabilities* dengan *share holder's equity*.

2.2.2.2.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Atau dengan kata lain rasio ini menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Jika rasio ini semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang yang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada (Arifin, 1999:85).

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal}}$$

2.2.2.2.3 Rasio Aktivitas

Perusahaan selalu berusaha mengelola asetnya secara optimal untuk memperoleh nilai penjualan dan laba yang semakin tinggi. Menurut (Rangkuti, 2001: 144) rasio aktivitas menjelaskan kecepatan perputaran antara penjualan

dengan aset. Keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan dan aset menunjukkan manajemen telah bekerja secara optimal.

Rasio aktivitas terbagi menjadi *Total Assets Turnover*, *Fixed Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventor Turnover*, *Average Collection Periode*, dan *Day's Sales in Inventory*.

2.2.2.2.4 Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Besar kecilnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan antara laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Rasio rentabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan oprasional maupun kegiatan non oprasional. Rasio rentabilitas terbagi menjadi *Gros Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Operating ratio*.

2.2.2.2.4.1 Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total *asset* Baridwan (2002). Adapun rumus menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Brigham & Huston, 2006: 109). Brigham dan Houston mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat imbal hasil ekuitas (*return* saham). Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

2.2.2.2.5 Rasio Pasar

Menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *Dividen Yied*, *Dividen Per Share*, *Earning Per Share*, *Dividen Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share* dan *Price To Book Value*.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan rasio pasar yang berhubungan langsung dengan saham. Rasio-rasio itu adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.2.2.2.5.1 Earning Per Share (EPS)

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Earning Per Share*. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan (Tandelilin, 2001: 241).

Earning per share (EPS) jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham beredar (Baridwan, 2000: 448). Jadi *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Informasi mengenai pendapatan perlembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Informasi ini juga dapat berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan (Tandelilin, 2001: 242). *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih setelah dibagi dengan jumlah saham.

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.2.2.5.1 *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menjelaskan tentang perbandingan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku perlembar saham (*Book Value Per Share*) sebenarnya. Semakin kecil hasilnya semakin baik. Nilai buku adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) Perseroan Terbatas (PT). *Book Value Per Share* adalah rasio untuk menilai murah tidaknya sebuah saham dengan saham lainnya (Arifin, 1999: 89). Dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah saham. Rasio PBV diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai

berikut : $\text{Price to book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{BVS}}$

Sedangkan untuk mencari *Book Value Per Share* digunakan rumus :

$$\text{Book Value PerShare(BVS)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Modal Beredar}} \text{ (Jogiyanto, 2003: 82).}$$

Analisis rasio terhadap laporan keuangan memberikan beberapa manfaat seperti yang diungkapkan oleh (Munawir, 2002: 79) yaitu bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis, sedangkan bagi para kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis rasio juga memberikan manfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

2.3 Hubungan Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham.

2.3.1 *Earning per share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Earnings Per Share menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa (Kieso dkk, 2007:379). Dalam berinvestasi di bursa, investor akan memperlihatkan berbagai aspek, salah satunya adalah *Earning Per Share*” (Nachrowi, 2006:71).

Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya tingkat EPS hal itu dapat mempengaruhi perubahan *return* saham. Terdapat hubungan perubahan EPS dengan perubahan harga saham (Tandelilin, 2001:232). Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.2 *Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham*

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Sugiono, 2009, hal. 84). *Price to Book Value (PBV)* yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku sebenarnya. Harga pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar sedangkan nilai buku adalah nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan atau jumlah yang dikembalikan pada saat perusahaan mengalami kebangkrutan (Yogiyanto, 2003:88).

Maka dengan mengetahui nilai pasar dan nilai buku maka pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Perusahaan yang tumbuh mempunyai rasio lebih dari satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Jika para penanam saham membeli saham diatas nilai bukunya maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penjualan saham dan hal itu akan menurunkan *return* saham yang diterima para investor karena dinilai harga saham tersebut mahal. Maka semakin besar rasio PBV akan mengakibatkan menurunnya *return* saham begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio PBV akan mengakibatkan meningkatnya *return* saham.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.3.3 *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono, 2009, hal. 71).

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk, dikarenakan perusahaan banyak memanfaatkan hutang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya, sehingga mengakibatkan semakin besar resiko yang harus ditanggung investor. Investor akan menghindari pembelian saham perusahaan tersebut, sehingga dikatakan *debt to equity ratio* akan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kreditur jangka panjang lebih menyukai rasio DER yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal sehingga semakin kecil resiko kreditur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan *return* saham bagi pemilik modal (Prastowo, 2002: 84).

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.3.4 Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Return On Asset (ROA) termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting dalam mengukur efektifitas pemakaian aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Van Horne dan Wachowicz, 2005: 224).

Menurut Baridwan (2002) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total *asset*.

Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Brigham & Huston, 2006: 109). Brigham dan Houston mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat imbal hasil ekuitas (*return* saham). Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (*return* saham).

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4 Pasar Modal Perspektif Islam

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat orang lain. Al qur'an dengan tegas melarang aktifitas

penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki (9:33). Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW bersabda, “Ketahuilah, siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia menginvestasikannya (membisniskannya), jangan membiarkan harta itu *idle* sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat (Sutedi. 2011:95).

Syaikh Dr. ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz al-Matruk (Al-Matruk, al-Riba wa al-
 Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat orang lain. Al Qur’an dengan tegas melarang aktifitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki (9:33). Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW bersabda, “Ketahuilah, siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia menginvestasikannya (membisniskannya), jangan membiarkan harta itu *idle*, sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat (Sutedi. 2011:95).

Mu’amalat al-Mashrafiyyah (Riyadh: Dar al-‘Ashimah, 1417 H. 369-375) menyatakan :

أَسْهُمٌ فِي مَوْسَسَاتٍ مُّبَاحَةٍ كَالشَّرَكَاتِ التِّجَارِيَّةِ الْمُبَاحَةِ أَوْ الْمَوْسَسَاتِ الصَّنَاعِيَّةِ الْمُبَاحَةِ فَهَذِهِ: الْمُسَاهَمَةُ فِيهَا وَالْمِشَارَكَةُ فِيهَا وَبِيعَ أُسْهُمُهَا، إِذَا كَانَتِ الشَّرِكَةُ مَعْرُوفَةً أَوْ مَشْهُورَةً وَلَيْسَ فِيهَا عَرَرٌ وَلَا جَهَالَةٌ فَاحِشَةٌ جَائِزَةٌ، لِأَنَّ السَّهْمَ جُزْءٌ مِنْ رَأْسِ الْمَالِ يَعُودُ عَلَى صَاحِبِهِ بِرِبْحٍ نَاشِئٍ مِنْ كَسْبِ التِّجَارَةِ وَالصَّنَاعَةِ، وَهَذِهِ حَلَالٌ بِلَا شَكٍّ.

Saham-saham yang terdapat dalam perseroan yang dibolehkan, seperti perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur yang dibolehkan. Ber-

musahamah (saling bersaham) dan ber-syarikah (berkongsi) dalam perusahaan tersebut serta menjualbelikan sahamnya, jika perusahaan itu dikenal serta tidak mengandung ketidakpastian dan ketidak-jelasan yang signifikan, hukumnya boleh. Hal itu disebabkan karena saham adalah bagian dari modal yang dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya sebagai hasil dari usaha perniagaan dan manufaktur. Hal itu hukumnya halal, tanpa diragukan."

Belajar dari kisah ini, saya berpendapat bahwa dalam memahami, melaksanakan dan menindak lanjuti perintah Allah swt sebaiknya tidak sekedar dilakukan untuk menggugurkan kewajiban, tetapi benar-benar kita lakukan dengan sebaik mungkin, termasuk dalam mengelola kekayaan yang telah diamanahkan oleh Allah swt kepada kita semua.

Selain ayat dari Al-Qur'an, ada juga satu hadits yang menarik untuk kita telaah terkait dengan tema investasi, bisnis, pengelolaan & pengembangan kekayaan. Hadits yang saya maksudkan itu adalah sabda Rasulullah aw yang berbunyi :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
" أَلَا مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ لَهُ فِيهِ وَلَا يَتْرُكْهُ تَأْكُلُهُ الزَّكَاةُ.

Dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw bersabda: Ingatlah, Barangsiapa menjadi wali anak yatim yang memiliki harta, hendaklah dia menggunakannya berbisnis (keuntungannya) untuk anak yatim, dan jangan membiarkan harta itu dimakan oleh sedekah (zakat). HR Baihaqi.

Meskipun hadits ini tergolong dlaif, sehingga muncul perbedaan pendapat mengenai kewajiban zakat atas harta anak yatim yang belum baligh, tetapi pendapat yang kuat menyatakan bahwa anak yatim yang kekayaannya telah mencapai satu nishab. Mungkin dia dapatkan dari warisan atau lainnya maka walinya wajib mengeluarkan zakat atas harta itu.

Adapun pesan hadits yang mengajarkan agar harta anak yatim itu dikembangkan dan digunakan untuk berbisnis, maka hal itu merupakan sesuatu

yang tidak ada perbedaan di dalamnya, tentu saja yang namanya mengelola uang itu memiliki resiko untung atau rugi, tetapi hadits ini jelas mengajarkan agar kita mengembangkan kekayaan harta anak yatim dengan berbisnis. Jika harta anak yatim itu diperintahkan untuk kita kembangkan apalagi harta yang menjadi milik kita sendiri.

Produk Syariah di pasar modal antara lain berupa surat berharga atau efek. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek (Firdaus 2010. 13).

Sejalan dengan definisi tersebut maka produk Syariah yang berupa efek harus tidak bertentangan dengan prinsip Syariah. Oleh karena itu efek tersebut dikatakan sebagai Efek Syariah. Dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip - prinsip syariah di Pasar Modal. Sampai dengan saat ini, Efek Syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi Saham Syariah, Sukuk dan Unit Penyertaan dari Reksa Dana Syariah.

Secara konsep saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep

penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip Syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan Efek yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham Syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham Syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh :

1. *Emiten* dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha *Emiten* dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah.
2. *Emiten* dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha *Emiten* dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut :

Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip Syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha :

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
- b. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa.
- c. Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
- d. Bank berbasis bunga.
- e. Perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
- f. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian(*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional.
- g. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi), barang atau jasa haram

bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

- h. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).
- i. Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total *ekuitas* tidak lebih dari 82%.
- j. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total Pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Dasar tentang riba dijelaskan dalam Al-Qur'an surat A-Rum: 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ (٣٩)

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (39).

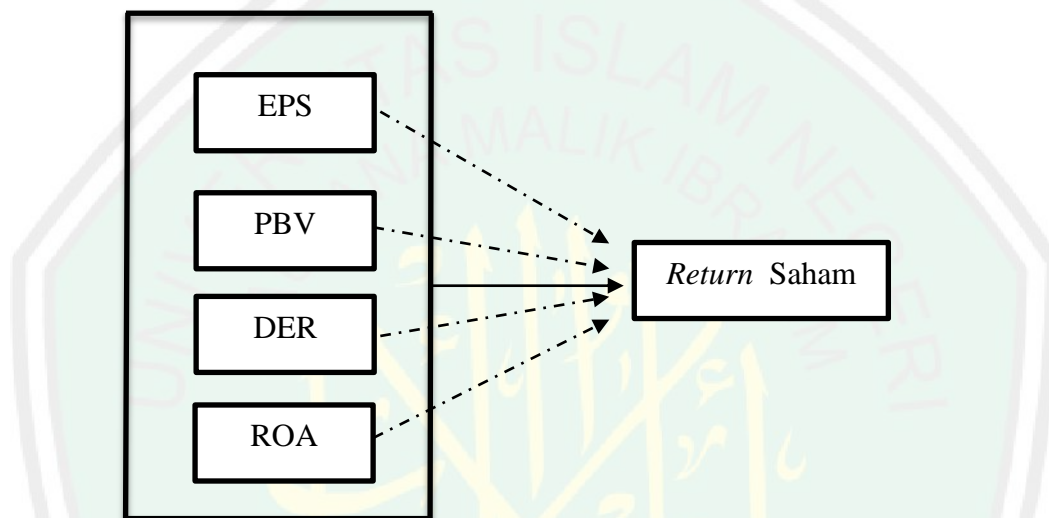
Hal tersebut disampaikan dalam ayat ini dengan maksud bahwa semua harta yang dikeluarkan sesuai dengan aturan Allah dan diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah akan dilipatgandakan pahala dan balasannya. Allah, sebagai Maha Pemberi Rizki, tidak menambahkan keridhaannya kepada harta riba walaupun secara nominal ada kemungkinan lebih banyak mendapatkan tambahan, namun karena tidak diridhai Allah harta tersebut akan terasa tidak pernah cukup bagi para pemakan riba tersebut. Terkadang banyaknya harta bukannya menandakan ukuran kekayaan seseorang. Melainkan tercukupinya seluruh kebutuhannya bisa jadi menandakan kekayaan seseorang yang sesungguhnya.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu, maka ada beberapa faktor fundamental yang diidentifikasi mempengaruhi *return*. Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Analisis kinerja perusahaan antara lain dapat diamati melalui serangkaian analisis terhadap laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Desy 2012 dengan judul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN* SAHAM (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005 - 2009) dengan hasil, EPS menunjukkan positive dan signifikan, DER menunjukkan negative dan signifikan terhadap *return*, PBV menunjukkan berpengaruh positive dan signifikan terhadap *return* saham. ROA menunjukkan negative dan signifikan terhadap *return*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega dengan judul Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham dengan hasil EPS menunjukkan positive tidak signifikan, DER menunjukkan positive dan tidak signifikan, dan ROA menunjukkan positive dan tidak signifikan. Sedangkan PBV berbeda dengan penelitian Mathilda dengan judul Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham Indeks LQ 45 Periode 2007-2009 (2012) PBV yang menunjukkan positive dan tidak signifikan. Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Karena penelitian Desy berbeda dengan

penelitian Mega dan Mathilda. Sehingga kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan : Secara Parsial : ----->

Secara Simultan : —————>

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Faktor Fundamental yang Diprosikan dengan EPS, PBV, DER, dan ROA terhadap *Return Saham*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010: 156). DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang yang tinggi terhadap modal sendiri. Hal ini membuat beban perusahaan semakin besar

terhadap pihak eksternal (kreditur) (Prihantini: 2009). Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang lebih rendah, karena semakin rendah angka rasionya maka akan semakin aman dari risiko likuiditas apabila terjadi kemacetan finansial (Brigham dan Huston, 2006: 104).

Alasan utama untuk menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena penyusutan yang dipercepat atau kompensasi kerugian, maka tarif pajaknya akan rendah (apabila pajak bersifat progresif) dan keuntungan akibat penggunaan juga mengecil, sehingga semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan *return* saham (Sawir, 2000).

Bukti empiris yang telah dilakukan oleh Desy Arista (2012) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dari pemaparan teori mengenai hubungan faktor fundamental dengan *return* di atas yang kemudian didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ = Diduga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *return* saham.

Earnings Per Share menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa (Kieso dkk, 2007:379). Dalam berinvestasi di bursa, investor akan memperhatikan berbagai aspek, salah satunya adalah *Earning Per Share*” (Nachrowi (2006:71). Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham maka perusahaan semakin baik

kinerja perusahaannya. Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya tingkat EPS hal itu dapat mempengaruhi perubahan *return* saham. Terdapat hubungan perubahan EPS dengan perubahan harga saham (Tandelilin, 2001:232).

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Dengan menggunakan rasio EPS, investor dapat mengetahui besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan rata-rata, sementara di lain pihak mampu membagikan laba dalam proporsi yang besar. Pertumbuhan dan pembagian laba yang tinggi akan menumbuhkan minat para investor untuk membeli saham tersebut sehingga akan menaikkan permintaan saham dan akhirnya akan menaikkan harga saham.

Bukti empiris yang telah dilakukan oleh Arista (2012) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dari pemaparan teori mengenai hubungan faktor fundamental dengan *return* di atas yang kemudian didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ = Diduga variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh *positive* dan signifikan terhadap *return* saham.

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Sugiono,

2009, hal. 84). *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku sebenarnya. Harga pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar sedangkan nilai buku adalah nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan atau jumlah yang dikembalikan pada saat perusahaan mengalami kebangkrutan (Yogiyanto, 2003:88).

Maka dengan mengetahui nilai pasar dan nilai buku maka pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Perusahaan yang tumbuh mempunyai rasio lebih dari satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Jika para penanam saham membeli saham di atas nilai bukunya maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penjualan saham dan hal itu akan menurunkan *return* saham yang diterima para investor karena dinilai harga saham tersebut mahal. Maka semakin besar rasio PBV akan mengakibatkan menurunnya *return* saham begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio PBV akan mengakibatkan meningkatnya *return* saham.

Beberapa bukti empiris menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Arista (2012) bahwa PBV berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham. Dari pemaparan teori mengenai hubungan faktor fundamental dengan *return* di atas yang kemudian didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ = Diduga variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 86) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Brigham dan Huston (2009: 53) menyatakan bahwa nilai ROA berpengaruh terhadap tingkat imbal hasil ekuitas (*return* saham). Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2009).

Beberapa bukti empiris menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Subalno (2009) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dari pemaparan teori mengenai hubungan faktor fundamental dengan *return* di atas yang kemudian didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ = Variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh *positive* dan signifikan terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini dirancang untuk mengamati kesempatan investasi terhadap suatu perusahaan, kaitannya dengan pengamatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Retun On Asset* (ROA). Penelitian ini mengkaji tiga analisis rasio tersebut pada perusahaan manufaktur yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan manufakatur berdasarkan *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2013-2016 (terlampir).

3.1 Lokasi Penelitian

Data diperoleh dari hasil pengamatan pergerakan harga saham individual perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks JII periode 2013-2016 pengamatan dilakukan secara *on-line* sehingga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Data diambil selama satu minggu pada bulan April 2017 agar peneliti lebih fokus dan dapat diolah dengan hasil yang akurat.

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu, obyek psikologis merupakan obyek yang bisa diraba maupun obyek abstrak. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan di dalam periode 2013-2016 (terlampir) dan Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan auditan secara lengkap, telah dilakukan evaluasi periodik 6 (enam) bulan sekali terhadap *emiten* yang masuk dalam perhitungan JII yang diseleksi dari daftar saham atau efek Syariah sebagai yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Diambilnya *Jakarta Islamic Index* sebagai obyek pengamatan karena *Jakarta Islamic Index* sebagai barometer aktivitas pasar modal Syariah di Indonesia. Disamping itu saham yang di perdagangkan saham Syariah berbeda dengan saham konvensional. Diantaranya *emiten* tidak bertentangan dengan ajaran Islam dalam segi semua aspek kinerja perusahaan. Kedua sistem bagi hasil dan yang terakhir Musyawarah untung dan rugi (cermati.com). maka dari itu masyarakat muslim di indonesia yang mendominasi bisa ikut serta menanam modal dengan ketentuan Syariah.

Dipilihnya perusahaan manufaktur karena lebih dari separuh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur untuk menjernihkan analisis, maka perlu mengkonsentrasikan pada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2016 (terlampir) dan di analisis selama 4 tahun. Peneliti memilih sektor manufaktur karena melihat dari keputusan BAPEPAM nomor KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan bahwa dalam menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan tepat waktu hanya 52

perusahaan dari 151 perusahaan, atau sekitar 34,43% berarti 67,57% perusahaan manufaktur yang belum mematuhi keputusan BAPEPAM nomor KEP-36/PM/2003.

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996: 115). Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive *sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Beberapa kriteria pemilihan sampel digunakan untuk menghindari bias yang disampaikan oleh informasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan kriteria sebagai berikut :

1. Termasuk golongan saham manufaktur
2. Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
3. Perusahaan yang sahamnya aktif dan tetap diperdagangkan di JII selama periode tahun 2013-2016.
4. Telah dilakukan evaluasi periodik 6 (enam) bulan terhadap 30 *emiten* yang masuk dalam perhitungan JII yang diseleksi dari daftar saham atau efek Syariah dan telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam penelitian ini sampel ditetapkan 9 perusahaan manufaktur yang namanya telah terdaftar aktif di *Jakarta Islam Index*. Datanya diambil selama 4 tahun dari periode 2013-2016 (terlampir).

3.4 Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,1997: 97).

Variable dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variable Independen

Pada penelitian ini variabel independen adalah kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan tahunan periode 20013-2016. Jumlah variable independen terdiri 4 rasio yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Retun On Asset* (ROA).

3.4.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya.

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar} \quad (\text{Tandelilin,2001: 242}).$$

3.4.1.2 *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku sebenarnya.

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Price to Book = \frac{Harga Saham}{BVS}$$

Sedangkan untuk mencari *Book Value Per Share* digunakan rumus :

$$BVS = \frac{Total Modal}{Jumlah Saham Beredar} \quad (\text{Arifiin, 1999:89}).$$

3.4.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas (Arifin, 1999:85).. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

3.4.1.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total *asset* Baridwan (2002). Adapun rumus menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen Merupakan Return Saham

Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham pada periode sebelumnya. Pada penelitian ini *return* saham diambil dari rata-rata harga saham 4 hari sebelum publikasi dan 4 hari setelah publikasi. Didasarkan pada penelitian Kurniawan (2002) tentang

efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Ahmad, 2004: 104). Dengan demikian *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t : *Return* Saham

P_t : Harga Saham Waktu Tertentu

P_{t-1} : Harga Saham Periode Sebelumnya

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1997: 236).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk mengetahui harga saham penutupan (*closing price*) pada saat publikasi laporan keuangan tahun 2017 dan laporan keuangan tahunan tahun 2017. Data diperoleh dari beberapa sumber, yaitu media cetak, media elektronik, sumber informal yang berupa, JXS statistik (semester dan tahunan) Indonesian *Capital Market Direktory* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun

2013-2016 yang secara terus menerus selama 4 tahun (2013-2016), artinya perusahaan tidak pernah *delisting* dalam periode penelitian. Dari 30 *emiten* yang terdaftar dalam komposisi JII periode Desember 2012-November 2016, sebanyak 9 *emiten* manufaktur yang memenuhi syarat sebagai anggota populasi penelitian. Seluruh anggota (9 *emiten*) digunakan sebagai sampel penelitian dengan penarikan sampel berdasarkan metode sensus. Data yang diambil adalah data panel yang menggabungkan data runtut waktu (*times series*) selama 4 tahun dan data *cross section* dari 9 *emiten*, sehingga banyaknya data penelitian adalah 36 pengamatan (9 *emiten* x 4 tahun). Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dipilih sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2013-2016	53
2	Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang tidak tetap selama 2013-2016	23
3	Perusahaan yang tidak manufaktur dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> selama 2013-2016	21
4	Jumlah sampel yang diteliti	9

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dalam sembilan perusahaan manufaktur yang dipilih peneliti dan terdaftar *Jakarta Islamic Index* tergolong dalam tiga sektor yaitu Aneka industri, Industri kimia dan Industri barang Konsumsi. Berikut dijelaskan dalam tabel.

Tabel 3.2
Daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian

Urut	Sub Manufaktur	No	Kode Saham	Perusahaan
A	Aneka industri	1	ASII	PT Astra International Tbk
		2	UNTR	PT United Tractors Tbk
B	Industri kimia dan kimia	3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
		4	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
		5	INTP	PT Indocement Tunggak Prakasa Tbk
C	Industri barang Konsumsi	6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
		7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
		8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
		9	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber : *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2016*

Penelitian ini mengambil obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2013-2016 jumlah *emiten* perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor meliputi sektor aneka industri, sektor industri kimia dan Industri barang konsumsi. Yang tercatat sebanyak 9 perusahaan perusahaan manufaktur masing-masing sektor diantaranya yaitu : *PT Astra International Tbk, PT United Tractors Tbk, PT AKR Corporindo Tbk, PT AKR Corporindo Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggak Prakasa Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.*

a. Unilever Indonesia Tbk.

Pada tahun 1890-an, William Hesketh Lever, pendiri *Lever Brothers*, menuliskan gagasannya untuk Sunlight Soap, produk baru revolusionernya yang membantu mempopulerkan kebersihan dan kesehatan di Inggris pada zaman Victoria. itu adalah “untuk menjadikan kebersihan sebagai hal yang lumrah; untuk mengurangi pekerjaan wanita; untuk mendukung kesehatan dan berkontribusi dalam daya tarik pribadi, bahwa kehidupan mungkin lebih nikmat dan lebih berharga bagi orang-orang yang menggunakan produk kami”.

b. Astra International Tbk.

Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990.

c. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

d. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Indocement didirikan berdasarkan akta pendirian No. 227 tanggal 16 Januari 1985 yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, SH. Sesuai dengan

Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha utama Perseroan meliputi manufaktur semen dan bahan bangunan, penambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi manufaktur dan penjualan semen (sebagai bisnis inti), memproduksi beton siap-pakai.

e. Kalbe Farma Tbk

Merupakan perusahaan internasional yang didirikan pada 10 September 1966. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul, dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

f. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Gresik (Persero) Tbk) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga

menjadikannya BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

g. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Ketika mie instan pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat di tahun 1969, banyak yang meragukan bahwa mie instan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pangan pokok. Selain dipasarkan di Indonesia, Indomie juga dipasarkan secara cukup luas di manca negara, antara lain di Amerika Serikat, Australia, berbagai negara Asia dan Afrika serta negara-negara Eropa, menjadikan Indomie sebagai salah satu dari segelintir produk asli Indonesia yang mampu menembus pasar internasional.

h. PT United Tractors Tbk

Didirikan pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT United Tractors Tbk (UNTR), dengan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan.

i. PT AKR Corporindo Tbk

PT ini didirikan di Surabaya tanggal Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

3.7 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Analisis data adalah pengolahan data dengan menggunakan aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam analisa ini peneliti menggunakan spss versi 16. untuk memperoleh hasil yang baik, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda (Gujarati 1995). Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu :

3.7.1.1 Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel independent yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Jika suatu koefisien regresi mengandung multikolinieritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan Variance Inflating Factor (VIF) dan *Tolerance Value* (Gujarati:1995). Batas nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance Value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas dan harus dikeluarkan dari model.

3.7.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson(DW test), uji langrange multiplier (LM teest), uji statistik Q, dan mendeksi autokorelasi dengan *run test*.

3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas

Asumsi penting dalam regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam model regresi korelasi adalah homokedastis yaitu semua gangguan

mempunyai variasi yang sama. Dalam regresi mungkin ditemui gejala heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan metode grafik.

Pengujian heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya) yang telah distudentized (Singgih, 2001: 210). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik atau poin-poin yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.7.1.4 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data penelitian untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p plot regression standarred residual* yaitu :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai

koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol R^2 menunjukkan hubungan pengaruh dua variabel yaitu variabel independen (*Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*) dan Variabel dependen dari hasil perhitungan tertentu. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Sudjana, 2002: 383).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Uji F

Analisis ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut :

- a. Menentukan rumus

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

F : F hitung

R^2 : Koefisien Determinan

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah sample

(Gujarati, 1995: 120)

- b. Kriteria Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$: Secara parsial tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$: Secara bersama - sama ada pengaruh yang berarti antara variabel independent terhadap variabel dependen.

- c. Kriteria penerimaan hipotesis pada level of signifikan sebesar 95% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (d.f) = (k) dan (n-k-1)

- d. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak

3.7.2.2 Analisis uji T

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji t .

Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen).

H_a : $\beta \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen).

b. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = (n-k) untuk menentukan besarnya nilai t table sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.

c. Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus $t_{hitung} = \frac{\beta_1}{\sigma_{\beta_1}}$

d. Membandingkan t_{hit} dengan t_{tabel} dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sedang jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index* di Indonesia

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerjasama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen Syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria Syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII

menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara Syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Gambar : 4.1
Perkembangan *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2016



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return* saham yang diterima investor pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2013-2016 mengalami perkembangan yang fluktuasi setiap tahunnya. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satunya yaitu masalah kinerja keuangan perusahaan. Secara konseptual apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan tinggi dan akan mengakibatkan meningkatnya *return* saham yang diterima oleh investor.

Melemahnya pertumbuhan ekonomi serta pelemahan nilai tukar dolar juga menjadi alasan utama terhadap penurunan *return* (Bareksa.com).

4.1.2 Perusahaan-Perusahaan Sampel Penelitian

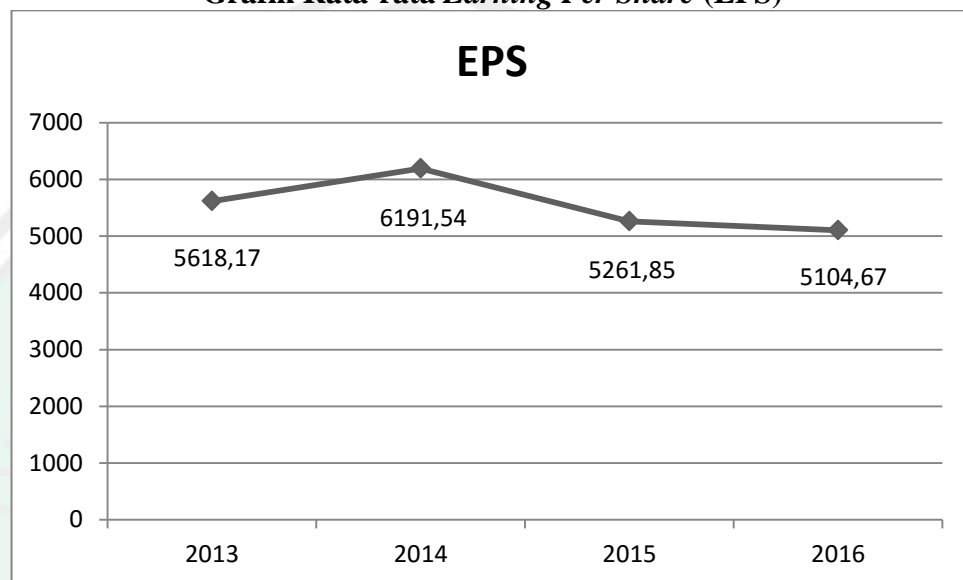
Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan manufaktur yang diambil dari 3 sektor diantaranya sub sektor industri, industri kimia dan industri barang konsumsi. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Jakarta berdasarkan *Jakarta Islamic Indeks* tahun 2013-2016 dan perusahaan telah memenuhi kriteria sampling sebagai berikut :

1. Termasuk golongan saham manufaktur
2. Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
3. Perusahaan yang sahamnya aktif dan tetap diperdagangkan di JII selama periode tahun 2013-2016
4. Telah dilakukan evaluasi periodik 6 (enam) bulan terhadap 30 *emiten* yang masuk dalam perhitungan JII yang diseleksi dari daftar saham atau efek Syariah dan telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.3.1 *Earning Per Share* (EPS)

Gambar : 4.2
Grafik Rata-rata *Earning Per Share* (EPS)

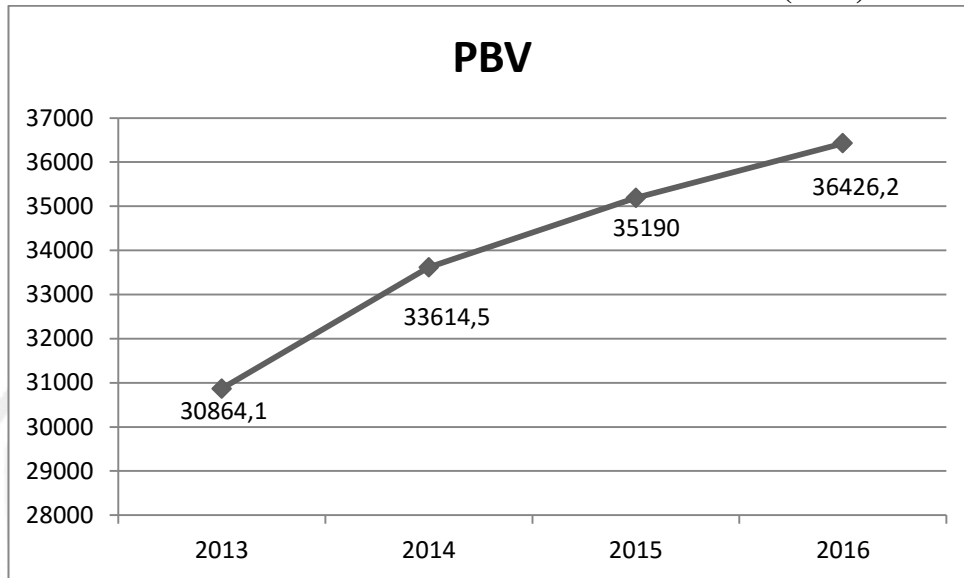


Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Iskamic Index* mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dimana nilai-nilai tertinggi 2014 sebesar 6191,54 dan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 5104,67. Hal ini dikarenakan rata-rata keuntungan perlembar setiap tahunnya *Earning Per Share* mengalami pertumbuhan kenaikan dan penurunan.

4.1.3.2 Price to Book Value (PBV)

Gambar 4.3
Grafik Pertumbuhan Price to Book Value (PBV)

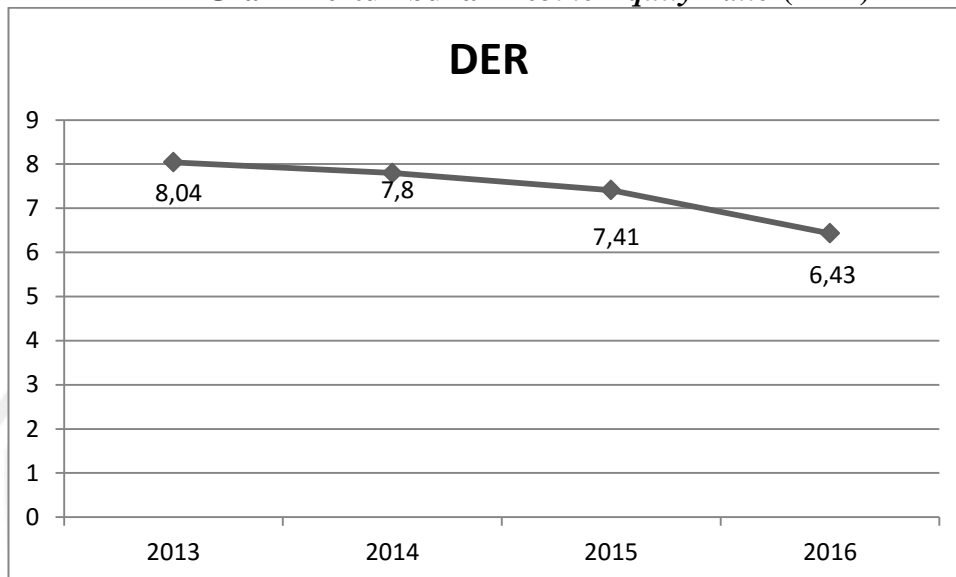


Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami pertumbuhan sejak tahun 2013-2016. Dimana rata-rata terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 30864,1 dan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 36426,2. Hal ini dikarenakan rata-rata perbandingan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku perlembar saham setiap tahunnya mengalami kenaikan dan *Price to Book Value* perusahaan juga meningkat.

4.1.3.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Gambar 4.4
Grafik Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER)

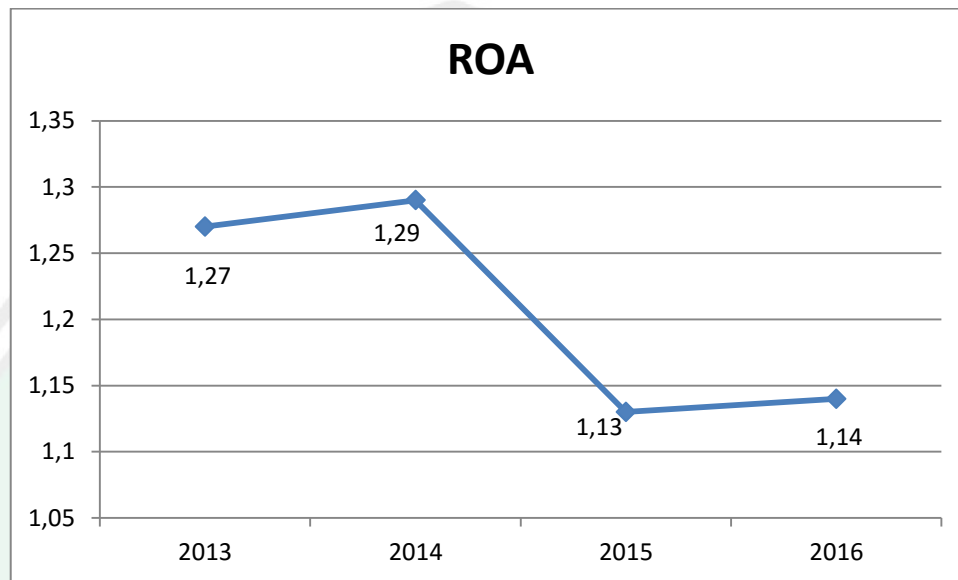


Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari grafik di atas diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* terus mengalami pertumbuhan yang penurunan sejak 2013-2016. Dimana DER tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,04 dan DER terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,43. Hal ini dikarenakan total utang perusahaan mengalami penurunan dan ekuitas perusahaan terus mengalami penurunan.

4.1.3.4 Return On Asset (ROA)

Gambar 4.5
Grafik pertumbuhan rata-rata Return On Asset (ROA)

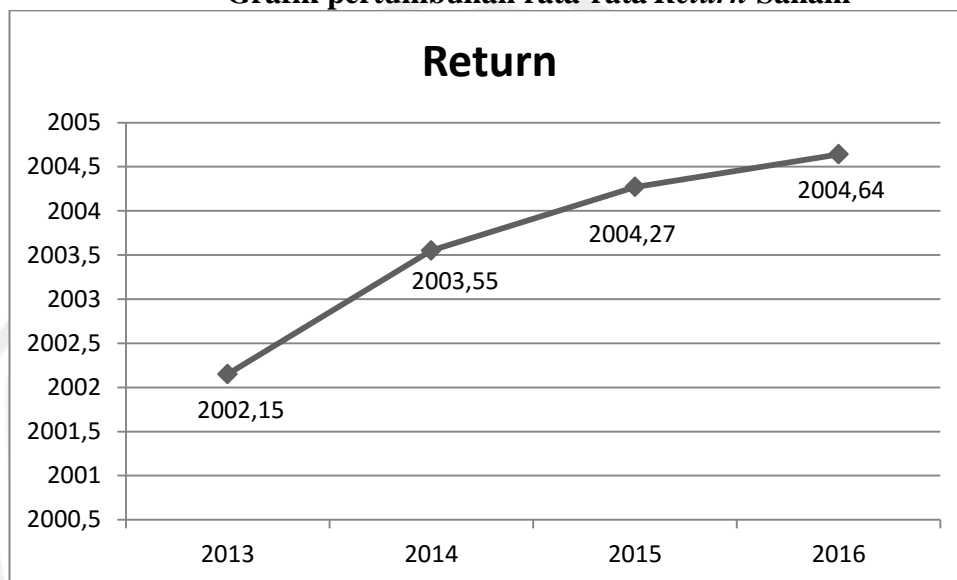


Sumber : Data diolah oleh peneliti

Pada grafik di atas terlihat bahwa rata-rata frekuensi pengungkapan ROA perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami pertumbuhan yang fluktuatif akan tetapi nilai tersebut relative sama pada dua tahun pertama dan terakhir. Dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 1,29 dan nilai terendah ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,31. Hal ini dikarenakan perusahaan yang pada setiap perusahaan mengalami penurunan dalam mendapatkan keuntungan.

4.1.3.5 Return Saham (RS)

Gambar 4.6
Grafik pertumbuhan rata-rata Return Saham



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2013-2016 rata-rata *Return* dari perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami kenaikan dari tahun ketahun selama empat tahun. Dimana *return* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2004,64 dan *return* terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 2002,15.

4.1.4 Analisis Data

4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013: 154). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov- Smirnov $e'' > 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal dapat dicermati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16834084
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969

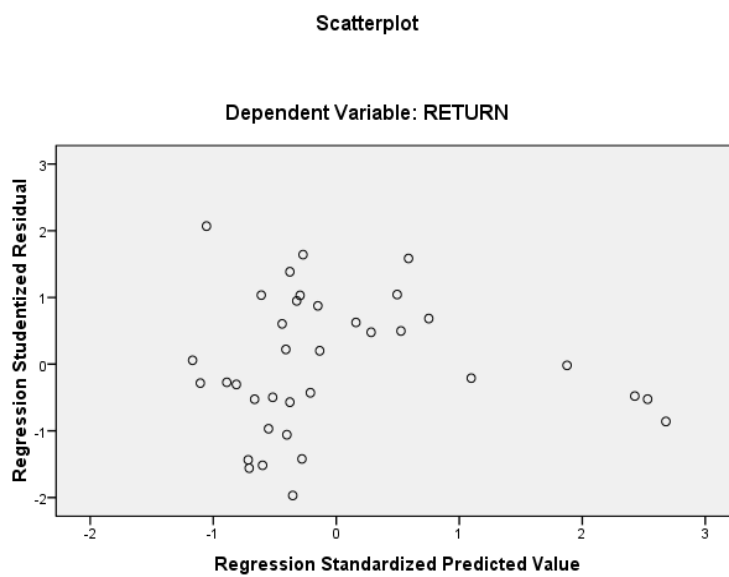
a. Test distribution is Normal.

Dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal karena ditunjukkan dengan signifikansi uji Kolmogorov Smirnov lebih dari 0.05 atau 5 %.

4.1.4.1.2 Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

Gambar : 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



S

Dari grafik diatas terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

4.1.4.1.3 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan.

Tabel : 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.331	3.018
PBV	.301	3.324
DER	.760	1.316
ROA	.558	1.792

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa VIF tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1 jadi antara variable EPS (X1), PBV (X2), DER (X3) dan ROA (X4) tidak terjadi multikolinieritas. Yang berarti bahwa tidak ada korelasi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

4.1.4.1.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2005). Berikut ini hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan.

Tabel : 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.476

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER, PBV

b. Dependent Variable: RETURN

Dari hasil tabel di atas analisis autokorelasi menunjukkan bahwasanya D-W diperoleh hasil sebesar 1.476 dan berada di antara -2 dengan +2 maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi.

4.1.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square. Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan :

Tabel : 4.4
Hasil uji Koefisien determinasi

Tabel
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.316	.228	.178872	1.476

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER, PBV

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,316 atau 31,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return* dapat dijelaskan oleh variabel fundamental yang diprosikan dengan EPD, PBV, DER, dan ROA mampu menjelaskan model sebesar 31,6 % sedangkan sisanya sebesar 68.4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

4.1.4.3 Uji Hipotesis

4.1.4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara faktor fundamental (EPS, PBV, DER dan ROA) terhadap *return* saham secara simultan.

Hasil pengolahan data SPSS pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel : 4.5
Hasil uji Signifikansi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.458	4	.115	3.581	.016 ^a
	Residual	.992	31	.032		
	Total	1.450	35			

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER, PBV

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan hasil uji simultan di atas (tabel 4.5) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016 (1,6). Sedangkan nilai f hitung sebesar 3,581 > dari f tabel 2,67. Artinya faktor fundamental yang diprosikan dengan EPS, PBV, DER, dan ROA secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham variabel (Y) dalam penelitian ini diterima.

4.1.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji t yang telah dilakukan :

Tabel : 4.6
Hasil uji parsial

Model	Unstandardized Coefficients		S tandardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-.111	.090				-1.235
EPS	.000	.000	-.440	-1.703	.099	.331	3.018
PBV	1.880E-5	.000	.280	1.034	.309	.301	3.324
DER	.057	.059	.162	.951	.349	.760	1.316
ROA	1.151	.413	.554	2.789	.009	.558	1.792

a. Dependent Variable: RETURN

- a. *Earning Per Share* (X1) mempunyai t hitung = -1.703 dengan t tabel = 2.037 jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa EPS (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return*. signifikansinya 0,099 > dari 0,05 dengan nilai beta negative, maka H₁ penelitian ini ditolak.
- b. *Price to Book Value* (X2) mempunyai t hitung = 1.034 dengan t tabel = 2.037 jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa PBV (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return*. Signifikansinya 0,309 > 0,05 dengan nilai beta positif. Maka maka H₂ penelitian ini ditolak.
- c. *Debt Equity Ratio* (X3) mempunyai t hitung = 0.951 dengan t tabel = 2.037 jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa DER (X3)

tidak berpengaruh terhadap *Return*. Signifikansinya $0,349 > 0,05$ dengan nilai beta positif. Maka H_3 penelitian ini ditolak.

- d. *Return On Asset* (X4) mempunyai t hitung = 2.789 dengan t tabel = 2.037 jadi t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return*. Signifikansinya $0,009 < 0,05$ dengan beta positif. Maka H_4 penelitian ini di terima.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan secara statistik diatas maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih baik akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian SPSS mengenai pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya dilihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki signifikansi nilai t hitung dari sebesar -1.703, sementara t tabel sebesar 2.037 dengan derajat signifikansi $0,099 >$ dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam berinvestasi di bursa efek investor akan memperlihatkan berbagai aspek, salah satunya adalah *Earning Per Share*” (Nachrowi (2006:71). Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya tingkat EPS hal

itu dapat mempengaruhi perubahan *return* saham. Terdapat hubungan perubahan EPS dengan perubahan harga saham (Tandelilin, 2001:232).

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Dengan menggunakan rasio EPS investor dapat mengetahui besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan maka akan meningkatkan *return* saham. Penelitian ini hipotesisnya di tolak.

Penelitian konsisten dengan dilakukan oleh Ningsih (2014) pada pengaruh *corporate sosial responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar Di Jakarta *Islamic index* yang menyatakan EPS (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. disebabkan karena investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan semakin menurun, sehingga *Earning per Share* (EPS) tidak mempengaruhi harga saham. Tidak adanya pengaruh pada harga saham tersebut juga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Dalam menilai perusahaan investor melihat dari sudut pandang profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Pengambilan keuntungan dalam islam diatur dalam Surat An-nisa' ayat 29 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

4.2.2 Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian SPSS mengenai pengukuran Nilai t hitung dari *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1.034, sementara t tabel sebesar 2.037 dengan derajat Signifikansinya $0,309 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Sugiono, 2009, hal. 84) *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku sebenarnya. Harga pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar sedangkan nilai buku adalah nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan atau jumlah yang dikembalikan pada saat perusahaan mengalami kebangkrutan (Yogiyanto, 2003:88).

Maka dengan mengetahui nilai pasar dan nilai buku maka pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Perusahaan yang tumbuh mempunyai rasio lebih dari satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai perusahaan tersebut lebih besar dari

nilai bukunya. Jika para penanam saham membeli saham diatas nilai bukunya maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penjualan saham dan hal itu akan menurunkan *return* saham yang diterima para investor karena dinilai harga saham tersebut mahal. Maka semakin besar rasio PBV akan mengakibatkan menurunnya *return* saham begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio PBV akan mengakibatkan meningkatnya *return* saham. Penelitian ini hipotesisnya di tolak.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian anisa (2015) mengemukakan bahwa secara parsial uji t PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham. rasio PBV yang tinggi akan menghasilkan *return* saham yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan saham-saham yang memiliki rasio PBV yang rendah. Demikian investor untuk membeli saham-saham yang mempunyai rasio PBV rendah jika investor mengharapkan tingkat *return* yang besar pada tingkat risiko tertentu. hal ini disebabkan karena tahun penelitian investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham namun lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

Dan pada hadits lain beliau Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam lebih tegas lagi bersabda :

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya : Sesungguhnya perniagaan itu hanyalah perniagaan yang didasari oleh rasa suka sama suka. (HR. Ibnu Majah dan dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam Sunan Ibnu Majah, no. 2185 dan Irwaaul Ghalil, no. 1283).

Ditasa dijelaskan bahwa investor harus memperhatikan aspek jual beli saham yang telah di terangkan diatas ketika mengambil suatu keputusan dalam membeli saham harus ikhlas karna itu termasuk syarat jual beli atas akadnya.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian SPSS mengenai kemampuan mengukur laba atau keuntungan dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki signifikansi 0,349 > 0,05 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka sebagian besar pendanaan perusahaan terdiri dari utang. Banyaknya hutang akan membuat risiko finansial perusahaan akan tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena risiko finansial yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan (Van Horn, 2013 : 169).

Tidak berpengaruhnya *DER* terhadap *return* saham dikarenakan sebagian investor hanya menganggap bahwa perusahaan yang memiliki prospek keberanian yang baik untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya. Proporsi hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan atau terlikuidasi, sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka penelitian ini hipotesisnya di tolak.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Mega Pratiwi (2014) Pengaruh DER terhadap *Return* Saham. Memiliki tingkat signifikansi $0,086 > 0,05$ menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Tidak berpengaruhnya *DER* terhadap *return* saham dikarenakan sebagian investor hanya menganggap bahwa perusahaan yang memiliki prospek keberanian yang baik untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya. Proporsi hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan atau terlikuidasi, sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Selain profitabilitas, likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang juga menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan investasi. Cara berhutang diatur dalam surat An-nisa' ayat 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا - ٥٨

Artinya: *Sungguh, Allah Menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang Memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*

Dalam berniaga, tentu yang menjadi prioritas utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Namun, terkadang seseorang lupa akan etika jual-beli, sehingga memiliki kecenderungan untuk meraup keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan pihak konsumen (pembeli). Padahal tujuan jual-beli

sesungguhnya bukan semata-mata murni mencari keuntungan atau laba, namun juga membantu saudara yang sedang membutuhkan.

Keinginan untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya akan berdampak pada kecenderungan pedagang untuk berbuat negatif serta berbohong, menipu, manipulasi, bersumpah-serapah, mengambil kesempatan dalam kesempitan, dan lain-lain. Hal ini tentu sangat dilarang oleh Islam. Nabi saw. bersabda,

سنن الترمذی – (ج 4 / ص 471)

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ

“Pedagang itu (*harus*) jujur dan terpercaya”.

4.2.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian SPSS mengenai pengambilan laba dengan menghitung laba bersih setelah pajak terhadap total aset bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return*. Nilai koefisien 0,554 dan Nilai signifikansinya $0,009 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 86) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Sedangkan menurut Baridwan (2002) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total *asset*. Maka penelitian ini hipotesisnya diterima.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widi (2015) yang memperoleh hasil risiko sistematis dan risiko tidak sistematis berpengaruh signifikan terhadap return saham karena memiliki nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ maka dengan demikian hipotesis diterima, bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Karnanya beberapa perusahaan memiliki data komponen *ROA* yaitu laba setelah pajak dan total aktiva yang stabil pada setiap tahun selama periode 2013-2016. Alasan lain adalah setiap jenis sektor atau subsektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki komposisi yang berbeda baik ukuran perusahaan ataupun jenis perusahaannya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Mega Pratiwi (2014) Pengaruh *ROA* terhadap *Return* Saham. Memiliki tingkat signifikansi $0,694 > 0,05$ menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karnanya beberapa perusahaan memiliki data komponen *ROA* yaitu laba setelah pajak dan total aktiva yang tidak stabil pada setiap tahun selama periode 2008-2012. Alasan lain adalah setiap jenis sektor atau subsektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki komposisi yang berbeda baik ukuran perusahaan ataupun jenis perusahaannya.

رَجِمَ اللهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ ، وَإِذَا اشْتَرَى ، وَإِذَا اقْتَضَى

“Semoga Allah merahmati seseorang yang bersikap mudah ketika menjual (dagangannya), ketika membeli dan ketika menunaikan utangnya.” (HR. Bukhari no. 2076).

Dan meraih keuntungan lebih dari yang diambil Urwah pun diperkenankan asalkan bebas dari praktik penipuan, penimbunan, kecurangan, kezhaliman, contoh kasusnya pernah dilakukan oleh Zubeir bin ‘Awwam salah seorang dari sepuluh sahabat Nabi yang dijamin masuk surga. Ia pernah membeli sebidang tanah di daerah ‘Awali Madinah dengan harga 170.000 kemudian dijualnya dengan harga 1.600.000. ini artinya sembilan kali lipat dari harga belinya (Shahih al-Bukhari, hadits 3129).



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ini menggunakan sampel saham pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2013-2016 maka berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak.
2. *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dinyatakan bahwa kedua yang menyatakan *Price to Book Value* (PBV) secara signifikan terhadap *return* saham ditolak.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dinyatakan bahwa ketiga yang menyatakan DER secara signifikan terhadap *return* saham ditolak.
4. *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti dapat ajukan adalah sebagai berikut :

1. Pembeli saham sebaiknya membeli saham yang mempunyai harga pasar lebih rendah dari pada nilai intrinsiknya, yaitu dengan melihat nilai EPS dan PBVnya, disamping itu investor juga perlu memperhatikan faktor teknikal seperti kondisi perekonomian, suasana politik dan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi. Hal ini dikarenakan pergerakan harga saham tidak selalu disebabkan oleh kinerja keuangan *emiten*, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor teknikal mengingat bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel.
2. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan adalah tahun 2013-2016 dimana di masa itu perekonomian Indonesia masih belum stabil dikarenakan fluktuatifnya harga BBM sehingga tidak optimal hasil penelitian ini. Peneliti mengambil data *price close* selama empat periode (2013-2016) dari masing-masing tahun mengambil setiap akhir tahun penutupan harga saham.
- 3 Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan evaluasi berkelanjutan pada periode selanjutnya dan menambah rasio-rasio sehingga keakuratan pengujian dapat ditingkatkan untuk kesimpulan yang baik.
- 4 Rentang pengamatan yang lebih panjang pada penelitian lanjut akan menghasilkan pengujian yang lebih tinggi dan dengan menambah variabel independen yang mungkin mempengaruhi *return* saham seperti *economic value added* (EVA), *dividend per share* (DPS), *Dividend payout ratio* (DPR).

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al Karim dan Hadist.

Anaraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.

Arifin, Ali. 1999. *Membaca Saham*. Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi, 1997. *prosedur Penelitian Dengan Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Astutik, Eti Puji, 2005. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti 2001-2003*. **Skripsi**.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). 2003. *Panduan Investasi Pasar Modal Indonesia*. Jakarta.

Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting* Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.

Gujarati, Damor. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.

Hakim, Lukmanul.1990. *Seminar Sehari Pasar Modal*. BKPMJ Jateng Semarang.

Hampton, John J. 1989. *Financial Decition Making*. New Jersy. Prebtice Hall Inc.

Hartono, Yogyianto. 1998. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Yokyakarta. BPFE.

Houston dan Brigham 2006. *Fundamentals of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Huda, Ach sien Iggie, *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktik Manajemen Portofolio Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN. Yokyakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. Per 1 April 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory 2005.
- Jakarta Stock Exchange (JSX) Statistik.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 6 No.2 November 2004.
- Kamarudidin, Ahmad 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta. Nomor Kep 306/ BEJ/ 07/2004. Tentang Peraturan No I-E. *Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi*.
- Kurniawan. 2002. *Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat Atas Pengumuman Laporan Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. UNIKA. (tidak dipublikasikan).
- Marhaen. 2006. *Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2002-2004*. **Skripsi**.
- Marzuki, Usman. *Pasar Modal Sebagai Piranti Untuk Mengalokasikan Sumber Daya Ekonomi Secara Optimal*. Jurnal Keuangan dan Moneter. Vol 1 no.1.
- Munawir.2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.Yogjakarta.
- Natarsyah, Sahib.2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham*. Jurnal ekonomi dan Bisnis UGM.
- Purnomo, Yoga. 1998. *Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham*. Usahawan No. 12. Tahun XXVII. Desember.
- Purwanto, Agus. 2004. *Pengaruh Perkembangan Informasi Rasio Laporan Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Tingkat Return Saham*. Jurnal akuntansi dan Auditing Vol. 1 No. 1 / 11 Tahun 2004.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Tehnik Membuat Perencanaan Bisnis Dan Analisis Kasus*. Cetakan Ketiga. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sopoetro, Dwi Lesmana. *Analisis Pengaruh EPS, PER, CR, DER, ROE terhadap Return Saham tahun 2000-2001*. Universitas Diponegoro. Skripsi. (tidak dipublikasikan).

Sudomo, Siswanto.1990. *Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia dan Prospeknya di Masa Yang Akan Datang*. Jakarta, Universitas Tarumanegara.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*.Tarsito. Bandung.

Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia Nomor KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 dan KEP-134/BL/2006. *Tentang Pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan Publik*.

Surat Kabar Harian “*Bisnis Indonesia*” Tanggal 1 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Mei 2006.

Sutedi. Andrian (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Yuni, Puspitasari, 2006. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi*.UNNES. **Skripsi**.

www.BAPEPAM.com

www.Jsx.com

<http://informasipedia.com/investasi/saham/daftar-saham-indeks-jii/138-daftar-saham-indeks-jii-desember-2014-mei-2015.html>

<http://www.jurusucuan.com/investasi/183-mengenal-jakarta-islamic-index-jii>

<https://www.cermati.com/artikel/investasi-saham-syariah-pengetahuan-umum-dan-cara-investasinya>

<http://www.dakwatuna.com/2009/10/19/4342/batasan-tingkat-keuntungan-dalam-syariah-dan-kebijakan-pricing-pemerintah/#ixzz4nRnxA2Kg>

<https://muslim.or.id/18815-adakah-batasan-mencari-untung-dalam-jual-beli.html>

Lampiran I

Tabel
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Subalno (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap <i>Return Saham</i> (Study Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Lised di BEI (2003-2007)).	Regresi Linier Berganda	Hasil secara parsial bahwa variabel CR, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel ROA dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>return</i> saham.	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), Nilai tukar rupiah dan suku bunga.
2	Ningsih (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> .	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara sedangkan secara parsial TATO berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham syariah namun <i>Corporate Social Responsibility</i> CSR, EPS, dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah.	<i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>price earning ratio</i> (PER) dan <i>Return</i> Berbeda penelitian ini <i>shares of syariah, Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	<i>Shares of syariah, Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).
3	Mathilda (2012)	Pengaruh <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap <i>Return Saham</i> Indeks LQ 45 Periode 2007-2009	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh negative dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh positive.	<i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Return</i> saham.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER).

Lanjutan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Widi (2015)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2011-2013).	Regresi Linier Berganda	Hasil <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>return</i> saham.	<i>Return On Equity</i> (ROE) <i>Current Ratio</i> (CR).
5	Mega (2014)	Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap <i>return</i> saham.	Regresi Linier Berganda	Secara parsial variabel CR, ROA, DER, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	<i>Return On Asset</i> (ROA) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Price Ratio</i> (EPS) dan <i>return</i> saham.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) <i>Current Ratio</i> (CR).
6	Anisa (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor <i>automotive</i> dan <i>components</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia 2010-2014).	Regresi Linier Berganda	Secara parsial (uji-T) hanya variabel ROA, PBV dan DER tidak berpengaruh <i>return</i> saham. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	<i>Return on assets</i> (ROA), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>price earning ratio</i> (PER) dan <i>price to book value</i> (PBV).	Memiliki perbedaan dari segi variabel <i>current ratio</i> (CR).
7	Arista (2012)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham (Khusus pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di BEI Periode 2005-2009).	Regresi Linier Berganda	Menyatakan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan DER mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham serta PBV berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price To Book Value</i> (PBV) dan <i>return</i> saham.	Tidak ada perbedaan dalam penelitian ini.

Lampiran II

Tabel

Data *return* (y)

Kode Saham	<i>Return</i>			
	2013	2014	2015	2016
ASII	-0,105	0,092	-0,192	0,379
UNTR	-0,136	-0,087	-0,123	0,254
AKRA	0,054	-0,058	0,242	0,164
SMGR	-0,107	0,145	-0,296	-0,195
INTP	-0,109	0,25	-0,107	-0,31
ICBP	-0,346	0,184	0,029	0,173
INDF	0,128	0,223	-0,233	0,231
KLBF	0,179	0,264	-0,279	0,148
UNVR	0,247	0,242	0,146	0,249

Lampiran III
Tabel Data Input Variabel (x)

No	Kode Saham	Perusahaan	2013				2014			
			EPS	PBV	DER	ROA	EPS	PBV	DER	ROA
1	ASII	PT Astra International Tbk	479,63	2622,99	1,02	0,09	474,04	2968,79	0,96	0,08
2	UNTR	PT United Tractors Tbk	1295,85	9557	0,61	0,08	1437,4	10329,29	0,57	0,09
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	167,04	1382	1,73	0,04	206,99	1524,32	1,48	0,05
4	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	905,37	3675,95	0,41	0,17	937,35	4215,6	0,37	0,16
5	INTP	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	1361,02	6241,85	0,16	0,19	1437,09	6676,3	0,18	0,18
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	381,63	2275,05	0,6	0,1	453,59	2501,19	0,72	0,11
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	285,16	4370,3	1,04	0,17	448,93	4586,82	1,14	0,35
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	40,95	181,33	0,33	0,17	44,05	209,44	0,27	0,17
9	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	701,52	557,62	2,14	0,4	752,1	602,72	2,11	0,4

No	Kode Saham	Perusahaan	2015				2016			
			EPS	PBV	DER	ROA	EPS	PBV	DER	ROA
1	ASII	PT Astra International Tbk	357,28	3125,54	0,94	0,06	307,48	3203,52	0,89	0,11
2	UNTR	PT United Tractors Tbk	1033,07	10522,49	0,57	0,06	783,36	10680,27	0,55	0,05
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	261,74	1845,05	1,09	0,17	262,69	1898,41	0,94	0,07
4	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	762,28	4626,27	0,39	0,12	697,02	4773,42	0,39	0,11
5	INTP	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	1183,48	6483,14	0,16	0,16	1040,96	6742,62	0,14	0,14
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	514,62	2810,33	0,62	0,11	648,12	2978,55	0,59	0,16
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	338,02	4911,1	1,13	0,03	494,53	5065,24	1,08	0,05
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	42,76	233,35	0,25	0,05	47,42	245,76	0,25	0,15
9	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	768,6	632,68	2,26	0,17	823,09	838,45	1,6	0,38

Lampiran IV

Analisis spss versi 16

Uji asumsi Klasik

Multikolinieritas

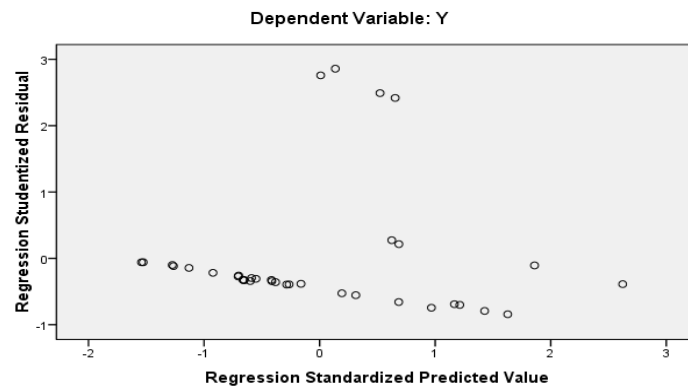
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.488	2.050
	X2	.426	2.347
	X3	.823	1.215

a. Dependent Variable: Y

Heterokedastisitas

Scatterplot



Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.79084576E7
Most Extreme Differences	Absolute	.356
	Positive	.356
	Negative	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		2.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.688

4.2. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231 ^a	.053	-.035	6.056E7	1.688

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.634E15	3	2.211E15	.603	.618 ^a
	Residual	1.174E17	32	3.668E15		
	Total	1.240E17	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

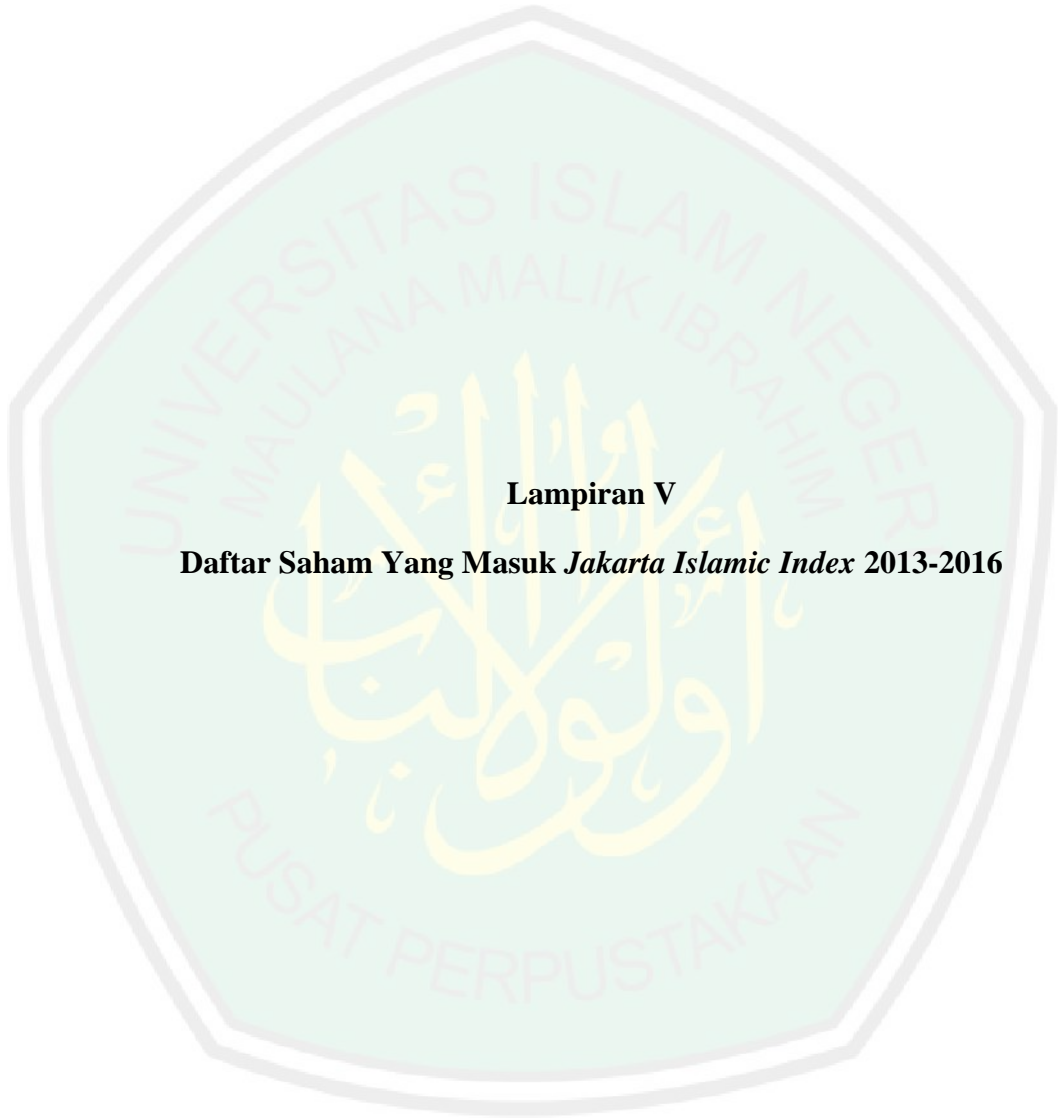
b. Dependent Variable: Y

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.729E7	2.768E7		.625	.537		
X1	-38884.455	35911.795	-.267	-1.083	.287	.488	2.050
X2	6699.957	5171.908	.341	1.295	.204	.426	2.347
X3	1.317E7	1.935E7	.129	.681	.501	.823	1.215

a. Dependent Variable: Y



Lampiran V

Daftar Saham Yang Masuk *Jakarta Islamic Index* 2013-2016

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Juni s.d. November 2016**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00301/BEI.OPP/05-2016 tanggal 27 Mei 2016)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
11.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
13.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
14.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
15.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
16.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Tetap
17.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
18.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Baru
19.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
20.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
21.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Baru
22.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
25.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII) Periode Desember 2015 s.d. Mei 2016

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00955/BEI.OPP/11-2015 tanggal 27 November 2015)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
12.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
14.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
15.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
16.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
17.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Baru
18.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
19.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
20.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
21.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
22.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
25.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Juni s.d. November 2015**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00343/BEI.OPP/05-2015 tanggal 28 Mei 2015)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
12.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Baru
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
14.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
15.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Baru
16.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
17.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
19.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
20.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Baru
21.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Baru
22.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
25.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Baru

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Desember 2014 s.d. Mei 2015**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00837/BELOPP/11-2014 tanggal 27 November 2014)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Baru
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
7.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
11.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
13.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
15.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
16.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
17.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
19.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
21.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
22.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Baru
23.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
24.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
25.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
26.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Baru
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
28.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Juni s.d. November 2014**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00235/BEI.OPP/05-2014 tanggal 28 Mei 2014)

No.	Kode Saham	Nama Saham	Status
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
9.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Baru
10.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
12.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Baru
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
14.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
15.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
18.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
19.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
20.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
21.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
23.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Baru
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
26.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
28.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode 1 Desember 2013 s.d. 31 Mei 2014
(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00673/BEI.PSH/11-2013 tanggal 28 November 2013)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
9.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
10.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Tetap
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
13.	INTP	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.	Tetap
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
15.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
17.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
18.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
19.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Tetap
20.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
21.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Baru
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
23.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
24.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Baru
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
26.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Baru
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
28.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap



Indonesia Stock Exchange
Efek Indonesia

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode 3 Juni s.d. 29 November 2013**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00170/BEL.PSH/05-2013 tanggal 29 Mei 2013)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
7.	BKSL	Sentul City Tbk.	Tetap
8.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Baru
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
10.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
11.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
12.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Tetap
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
21.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
22.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Tetap
23.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
24.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
25.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
26.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
28.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Baru

1/k

idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62-21 515 0330, Toll free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode 3 Desember 2012 s.d. 31 Mei 2013**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00631/BEI.PSH/11-2012 tanggal 30 November 2012)

1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
7.	BKSL	Sentul City Tbk.	Tetap
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Baru
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
10.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
11.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
12.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Tetap
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
16.	INDY	Indika Energy Tbk.	Baru
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
18.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
19.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
21.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
22.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
23.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Baru
24.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Baru
25.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
26.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
27.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
28.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
29.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62-21 515 0330, Toll free : 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id

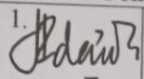
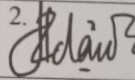
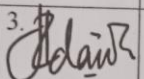
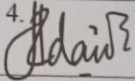
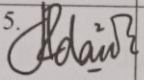
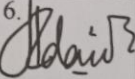
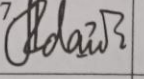
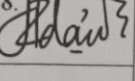
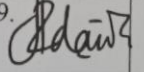
BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Nurul Ashab

NIM/Jurusan : 13510076/ Manajemen

Pembimbing : Hj. MARDIANA. SE., MM

Judul skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2016.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	03 April 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2	10 April 2017	Judul Penelitian	2. 
3	20 Mei 2017	BAB I, BAB II, dan BAB III	3. 
4	22 Mei 2017	Revisi dan Acc Proposal	4. 
5	29 Mei 2017	Seminar Proposal	5. 
6	18 Mei 2017	Revisi dan Pengesahan Proposal	6. 
7	05 Juni 2017	BAB IV dan BAB V	7. 
8	12 Juli 2017	Revisi Skripsi <i>Full Text</i>	8. 
9	17 Juli 2017	Revisi dan Acc Skripsi	9. 

Malang, 17 Juli 2017

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei

NIP. 199750707 200501 1 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhammad Nurul Ashab
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 02 Oktober 1994
Alamat Asal : Bugel Kedung Jepara RT 13 RW 04
Alamat di Malang : Ponpes Nurul Huda Mergosono Malang
Telepon/Hp : 085640529600
E-mail : ashabsahabat@gmail.com
Instagram : ashab_ashima

Pendidikan Formal

1998-2001 : TK MATHOLI'UL HUDA BUGEL JEPARA
2001-2007 : MI MATHOLI'UL HUDA BUGEL JEPARA
2007-2010 : MTs MATHOLI'UL HUDA BUGEL JEPARA
2010-2013 : MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL JEPARA
2013-2017 : JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
Malang
2014 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

Anggota Saka Pandu Wisata Jepara (SPWJ)

Anggota Organisasi Daerah Putra Putri Kartini Malang (PAPIKAMA)

Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen tahun 2015 (HMJ-M)

Aktivitas dan Pelatihan

- a. Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2013
- b. Peserta seminar “Membentuk Sarjana Ekonomi yang Ulul Albab” UIN Maliki Malang tahun 2013
- c. Peserta seminar nasional “Independensi OJK dalam Lalu-Lintas Jasa Keuangan di Indonesia” UIN Maliki Malang 2013
- d. Peserta seminar Nasional Fakultas Ekonomi “Membentuk Calon Wirausaha Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” UIN Maliki Malang tahun 2015
- e. Peserta ICONIES 2016 Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2016

Malang, 17 Juli 2017

Muhammad Nurul Ashab